

STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUKSI INDUSTRI RUMAH TANGGA GULA AREN DI DESA KUMPANG TENGAH KECAMATAN SEBANGKI KABUPATEN LANDAK PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Sirilus Usanto Pabalayo

NPP. 30.0909

Asdaf Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: usanto06@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Drs. Sayuti, MT

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *The condition of developing the production of palm sugar household industries in Kumpang Tengah Village is that the equipment used in industrial activities is traditional in nature and the existing products have not been able to meet the demand of the community around the village and the lack of capital owned by palm sugar industry players to develop their business. Purpose:* *Therefore this study aims to formulate a strategy for the development of palm sugar household industry production in Kumpang Tengah Village, Sebangki District, Landak Regency, West Borneo Province. Method:* *This study uses a descriptive qualitative method with an inductive approach. Data collection techniques in this study used interviews, observation, documentation, and questionnaires. Informants were determined by purposive sampling technique. Sources of data in this study are from primary data and secondary data. To obtain an overview of the development of palm sugar home industry production in Kumpang Tengah Village, 5 (five) indicators were used consisting of human resources (HR), natural resources (SDA), capital, entrepreneurship, and information technology. The data analysis uses the SWOT analysis technique by identifying internal and external factors that influence the production activities of the palm sugar household industry in Kumpang Tengah Village. Result:* *The findings obtained by the authors in this study are that the strategic position is in quadrant I, namely the aggressive strategy. Conclusion:* *The strategy applied is the S-O strategy. These strategies include: (1) utilizing advances in information technology to introduce palm sugar products locally, nationally and internationally, (2) optimizing the experience of industry players to produce innovative ant palm sugar, and (3) making the most of natural resources so that production sugar continues to rise. Suggestions in this research are that the village government and palm sugar industry players can collaborate to make PIRT and make BUMDesa a partner for palm sugar industry actors in developing palm sugar products.*

Keywords: *Palm Sugar, Home Industry, Development, Strategy*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): *Kondisi pengembangan produksi industri rumah tangga gula aren di Desa Kumpang Tengah yaitu peralatan yang digunakan dalam kegiatan industri bersifat tradisional dan produk yang ada belum mampu memenuhi permintaan*

masyarakat di sekitar desa serta minimnya modal yang dimiliki oleh pelaku industri gula aren untuk mengembangkan usahanya. **Tujuan:** Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk perumusan strategi pengembangan produksi industri rumah tangga gula aren di Desa Kumpang Tengah Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Informan ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Sumber data dalam penelitian ini yaitu dari data primer dan data sekunder. Untuk memperoleh gambaran pengembangan produksi industri rumah tangga gula aren di Desa Kumpang Tengah digunakan 5 (lima) indikator yang terdiri dari sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), modal, kewirausahaan, dan teknologi informasi. Adapun analisis data menggunakan teknik analisis SWOT dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kegiatan produksi industri rumah tangga gula aren di Desa Kumpang Tengah. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu diperoleh posisi strategi berada di kuadran I yaitu strategi agresif. **Kesimpulan:** Strategi yang diterapkan yaitu strategi S-O. Strategi tersebut diantaranya: (1) memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk memperkenalkan produk gula aren secara lokal, nasional maupun internasional, (2) mengoptimalkan pengalaman dari pelaku industri untuk memproduksi inovasi gula aren semut, dan (3) memanfaatkan sumber daya alam semaksimal mungkin sehingga produksi gula terus meningkat. Saran dalam penelitian ini agar pemerintah desa dan pelaku industri gula aren dapat berkolaborasi membuat PIRT dan menjadikan BUMDesa sebagai mitra pelaku industri gula aren dalam mengembangkan produk gula aren semut.

Kata Kunci: Gula Aren, Industri Rumah Tangga, Pengembangan, Strategi

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam suatu negara pembangunan nasional merupakan salah satu kewajiban yang harus dicapai. Indonesia sebagai negara berkembang terus berupaya melakukan pembangunan nasional guna mewujudkan masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Ekonomi menjadi sektor penting dalam mensukseskan pembangunan nasional Indonesia. Pembangunan nasional dalam sektor ekonomi dilakukan untuk membuat struktur ekonomi yang kokoh melalui pembangunan industri yang maju sebagai penggerak perekonomian yang ditopang oleh sumber daya yang mumpuni.

Pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan perekonomian Indonesia kearah yang lebih baik melalui pembangunan akses jalan untuk memudahkan distribusi barang/jasa, membangun pasar untuk berjualan, memberikan izin berdirinya perusahaan agar dapat menyerap tenaga kerja dan berbagai macam kebijakan lainnya pada sektor ekonomi. Selain itu, melalui Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian yang dimaksudkan untuk mewujudkan industri nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional merupakan wujud nyata kepedulian pemerintah dalam mengatur aktivitas perindustrian di Indonesia. Oleh sebab itu, pembangunan industri di pedesaan merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan sehingga setiap desa di Indonesia dapat berkontribusi meningkatkan perekonomian nasional yang berkelanjutan dengan cara mengelola sumber daya alam yang dimiliki desa.

Pesatnya perkembangan penduduk serta meningkatnya kebutuhan hidup menjadi faktor pendorong masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya. Salah satunya dengan berwirausaha

memanfaatkan sumber daya alam disekitar hingga mempunyai nilai jual untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kegiatan berwirausaha ini dimulai dari skala kecil seperti industri rumah tangga. Potensi industri rumah tangga sangat besar mengingat sumber daya alam yang tersedia cukup melimpah. Industri rumah tangga di pedesaan dikenal sebagai sumber pendapatan tambahan untuk keluarga. Industri tersebut memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan di desa karena dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Oleh sebab itu perlu pengembangan industri rumah tangga sebagai upaya menyiapkan masyarakat desa agar lebih maju dalam kegiatan industrinya dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan hidup.

Kondisi alam di Desa Kumpang Tengah menjadi pendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Masyarakat ini sebagian besar memanfaatkan hasil sumber daya alam sebagai sumber pendapatan keluarga. Salah satu usaha masyarakat desa yang memanfaatkan sumber daya alam dan dilakukan secara tradisional ialah usaha industri gula aren yang dilakoni oleh masyarakat sebagai sumber penghasilan utama maupun sebagai sumber penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga masing-masing. Gula aren merupakan pemanis alami yang terbuat dari nira/nectar pohon aren atau *Arenga pinnata*. Pohon aren ini kaya akan manfaat, batangnya dapat dijadikan tepung, biji buahnya dijadikan olahan makanan kolang-kaling, lidi pada daunnya dapat dijadikan anyaman piring dan berbagai jenis sapu, dan pada tandan bunganya lah yang menghasilkan nira dan diolah menjadi produk gula aren. Umumnya gula aren difungsikan sebagai pemanis tradisional. Selain memberikan rasa manis, gula aren dapat menjadi pewarna alami dalam pengolahan pangan.

Saat ini produk dari olahan gula aren sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari seperti Top Coffe Gula Aren dan gula aren sachet yang dapat dijumpai di hotel. Dengan berkembangnya usaha perhotelan saat ini memberikan peluang bagi usaha gula aren untuk memperbesar skala bisnisnya. Adapun beberapa manfaat dari gula aren menurut Heryani (2016) adalah meningkatkan kekebalan tubuh, menstabilkan kadar kolesterol dalam darah, menghangatkan tubuh, mengatasi anemia, dan sebagai campuran ramuan obat.

Dalam masyarakat Kumpang Tengah, selain sebagai pelengkap makanan dalam memberikan rasa manis dan warna merah gula aren juga dimanfaatkan dalam pemenuhan acara adat khususnya pembuatan olahan pangan. Selain itu, karena sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani, gula aren ini juga berfungsi meningkatkan stamina tubuh untuk menunjang aktivitas sehari-hari sebagai petani. Pada umumnya pelaku usaha gula aren ini membuat gula aren secara tradisional dan minimnya modal untuk mengembangkan mutu industri menjadi lebih baik. Selain itu, permasalahan dalam pemasaran juga menjadi kendala. Untuk saat ini para pelaku industri memasarkan gula mereka ke toko-toko kelontong yang ada di desa. Namun, ada juga yang menjual ke pengepul dengan harga ditentukan dari pengepul. Meskipun pemasaran gula berada di desa dan daerah sekitar desa, akan tetapi belum mampu memenuhi permintaan dari masyarakat yang ada didesa. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya produk gula merah dari daerah lain yang dijual pada toko-toko kelontong yang ada didesa.

Berdasarkan fenomena masalah yang terjadi dan sadar akan pentingnya peluang serta manfaat dari gula aren ini, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang strategi yang sesuai dalam pengembangan industri rumah tangga gula aren di Desa Kumpang Tengah, sehingga hasil produksi bisa maksimal, khususnya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada di Desa Kumpang Tengah dan sekitarnya. Hal ini penulis wujudkan dengan melaksanakan

penelitian yang berjudul Strategi Pengembangan Produksi Industri Rumah Tangga Gula Aren di Desa Kumpang Tengah Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan proses pengembangan produksi industri rumah tangga gula aren di Desa Kumpang Tengah. Salah satunya para pekerja mayoritas berstatus lanjut usia. Hal ini yang membuat hasil produksi kurang maksimal. Dengan stamina yang semakin menurun membuat hasil produksi menurun juga, dikarenakan tandan tanaman aren yang diolah semakin sedikit. Sehingga perlu minat dari generasi muda untuk berperan sebagai pelaku usaha gula aren. Kemudian permasalahan berikutnya yaitu tanaman aren yang tersedia di alam agak sulit untuk dijangkau. Hal ini terjadi karena tanaman aren berada di bukit-bukit sekitaran desa. Permasalahan ini yang membuat pengrajin kesulitan untuk menambah tandan bunga tanaman aren yang akan diolah untuk diambil niranya dan dijadikan gula merah. Selain itu, tanaman aren yang belum dikembangkan membuat populasi gula aren ini semakin sedikit dan dapat berakibat pada berkurangnya produksi pada rentang waktu tertentu.

Hasil produksi gula aren di desa belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada didesa dan sekitarnya. Dengan produksi yang berada di desa sendiri, seharusnya hasil produksi ini mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang berada di desa dan sekitaran desa. Permasalahan ini yang membuat gula aren belum mampu untuk mencapai pasar yang lebih luas lagi. Sehingga untuk solusinya perlu meningkatkan hasil produksi gula aren di desa. Selain itu modal yang minim dan peralatan yang sederhana menjadi permasalahan yang dialami oleh para pengrajin gula. Untuk saat ini modal berupa dana hanya disiapkan oleh masyarakat. Ada bantuan yang diterima namun tentu bantuan tersebut belum maksimal dan merata didapatkan oleh setiap pengrajin gula aren. Peralatan yang sederhana sebenarnya tidak terlalu signifikan mempengaruhi kuantitas hasil produksi, namun dari segi kualitas hal ini menjadi masalah ketika akan menjadikan hasil produksi mencapai pasar-pasar yang lebih luas.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu yang berusaha merumuskan strategi pengembangan dalam kegiatan usaha atau industri gula aren pada daerah-daerah yang berbeda. Penelitian pertama oleh Purnamasari, Soetoro dan Yuroh (2018) yang berjudul Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Aren (Studi Kasus di Desa Sidamulih Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis), merumuskan suatu strategi yang dapat diterapkan yaitu dengan mempertahankan kualitas produksi dan pengembangan pasar (Strategi SO). Kemudian penelitian Abdullah (2019) yang merumuskan suatu strategi pertumbuhan agresif dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki industri untuk meraih peluang yang ada, diantaranya mengoptimalkan keahlian dan keterampilan para pengrajin untuk berkomitmen menjalankan inovasi produk gula aren menjadi gula semut dan bandrek, menjadikan gula aren sebagai OVOP (One Village One Product), dan mengoptimalkan dukungan pemerintah dalam melakukan pengenalan produk gula aren melalui pameran lokal atau nasional. Penelitian selanjutnya yaitu penelitian Ramlan dan Susilo (2020) yang merumuskan prioritas strategi yang dapat diimplementasikan yaitu dengan cara meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan akses penjualan yang lebih luas (strategi SO). Kemudian penelitian Salam, Baharuddin, dan Dwiparipurna (2021) menghasilkan rumusan strategi yaitu mengoptimalkan peluang pasar dengan meningkatkan nilai proporsinya dan

memperluas jaringan (strategi SO). Setelah itu, penelitian Nurhijjah dan Kurniasih (2021) yang merumuskan prioritas strategi pengembangan yaitu dengan mengoptimalkan penanganan bahan baku dengan meningkatkan jumlah produksi dan meningkatkan promosi agar memiliki daya jangkauan pemasaran yang luas atau dikenal dengan strategi bertahan (strategi WT).

1.4 Pernyataan Kerbaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dibahas meskipun sama-sama membahas tentang pengembangan usaha/industri gula aren, akan tetapi lokus penelitian penulis memfokuskan pada pengembangan produksi dari gula aren tersebut, sehingga menggunakan variabel faktor produksi yang terdiri dari sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, kewirausahaan, dan teknologi informasi (Saputri, 2022). Kemudian dari faktor produksi ini dianalisis dan ditentukan faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan produksi gula aren di Desa Kumpang Tengah yang kemudian dimanfaatkan untuk merumuskan strategi pengembangan melalui analisis SWOT.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengembangan industri rumah tangga gula aren, menggambarkan faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan industri rumah tangga gula aren serta merumuskan strategi pengembangan produksi industri rumah tangga gula aren di Desa Kumpang Tengah Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat.

II. METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari- Februari 2023. Tempat pelaksanaan penelitian yaitu di Desa Kumpang Tengah, Kecamatan Sebangki, Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat. Peneliti memilih lokasi ini karena lokasi ini memiliki potensi dalam pengembangan gula aren di Kabupaten Landak. Informan dalam penelitian ini berjumlah 19 orang yang terdiri dari pemerintah daerah, pelaku industri rumah tangga gula aren, pemilik usaha kelontong, dan masyarakat sebagai konsumen yang ditentukan dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik sebagai berikut: (1) Wawancara semiterstruktur untuk memperoleh gambaran terkait pengembangan produksi industri rumah tangga gula aren, (2) Observasi terstruktur dengan melakukan pengamatan langsung terkait proses produksi gula aren dari pengambilan nira hingga proses pengemasan gula, (3) Dokumentasi, pengambilan dokumen berupa objek gambar penelitian dan laporan kegiatan lainnya untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap topik yang diteliti, dan (4) Kuesioner, yaitu mengumpulkan data dengan cara memberi beberapa pertanyaan tertulis kepada responden yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini responden berjumlah 15 orang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan peneliti secara langsung dari tangan pertama seperti hasil wawancara narasumber ataupun dari isian kuesioner, kemudian data sekunder merupakan data yang didapatkan peneliti dari sumber yang sudah ada seperti dokumentasi, majalah, laporan keuangan, laporan pemerintah dan lain sebagainya. Analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah analisis SWOT. Data yang diperoleh dari proses pengumpulan data terkait pengembangan gula aren diolah dan dianalisa. Analisa diawali dengan mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan, baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Faktor-faktor lingkungan internal industri rumah tangga gula aren dijadikan acuan dalam menentukan kekuatan dan kelemahan industri rumah tangga gula aren, sedangkan faktor-faktor lingkungan eksternal industri rumah tangga gula aren digunakan sebagai acuan dalam menentukan peluang dan ancaman yang dihadapi oleh industri rumah tangga gula aren. Kemudian berdasarkan hasil dari pengisian kuesioner ditentukan nilai bobot dan rating. Nilai bobot digunakan untuk memperoleh nilai bobot relatif. Selanjutnya, perkalian antara bobot relatif dengan rating untuk memperoleh nilai skor. Skor inilah yang nantinya dimanfaatkan untuk menentukan kuadran dari analisis SWOT dalam perumusan strategi pengembangan.

Tabel 1 Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Faktor-Faktor Strategi Internal dan Eksternal	Bobot	Bobot Relatif	Rating	Skor=Bobot Relatif X Rating
Kekuatan				
Kelemahan				
Peluang				
Ancaman				
Total				

Sumber: Rangkuti (2016:36-38)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Pengembangan Gula Aren

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi menurut Saputri (2022), terdiri dari faktor sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, kewirausahaan, dan teknologi informasi.

a. Faktor sumber daya manusia

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, para pelaku industri gula aren ini berada pada rentang usia 23-63 tahun. Rata-rata tidak menyelesaikan pendidikan di jenjang sekolah dasar. Kemudian tenaga kerja yang minim hanya satu orang saja tiap industri juga mempengaruhi produksi, harusnya bisa lebih cepat dan banyak menjadi lambat. Namun, dari segi pengalaman sudah dipastikan sangat berpengalaman dengan kerja sudah bertahun-tahun dibidang yang sama.

b. Faktor sumber daya alam

Sumber daya alam berupa tanaman aren letaknya berada di bukit. Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian. Terdapat sebanyak 987 pohon tanaman aren yang terdiri dari 836 pohon non produktif dan 151 pohon produktif yang saat ini dikelola oleh pelaku industri. Kemudian dari 151 pohon yang dikelola dapat menghasilkan kurang lebih 181 Kg gula cetak per hari. Sehingga rata-rata setiap orang dapat menghasilkan sekitar 5,83 Kg gula cetak per harinya.

c. Faktor modal

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, modal dalam pengembangan produksi industri rumah tangga gula aren ini berasal dari dana pribadi. Untuk modal awalnya berkisar Rp.1000.000 untuk membangun pondok dan membeli kelengkapan usaha gula aren. Selain itu, bantuan modal dari pemerintah berupa peralatan industri seperti oven pengering, wajan, dan

gergaji mesin juga telah diberikan untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan kegiatan industrinya.

d. Faktor kewirausahaan

Berdasarkan wawancara ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan kewirausahaan dari pemerintah sendiri telah ada, khususnya pemerintah kecamatan dan pemerintah desa dalam menjalin Kerjasama dengan pihak luar dalam hal ini kampus Politeknik Negeri Pontianak. Pemerintah desa khususnya BUMDesa juga telah berpikir inovatif untuk mengembangkan produk gula semut sehingga berpenampilan lebih modern dan praktis dalam pemanfaatannya. Sedangkan dari pelaku industri sendiri, telah memiliki kemampuan wirausaha juga dalam hal menjual produknya ke toko-toko sekitar sehingga hasil produksinya tidak menumpuk. Namun, pencatatan keuangan belum dilakukan sehingga sulit untuk mengetahui perbandingan peningkatan produksi dari tahun-tahun sebelumnya.

e. Faktor teknologi informasi

Perkembangan teknologi informasi tidak terlalu membawa dampak yang signifikan dalam kegiatan produksi gula aren di Desa Kumpang Tengah. Masyarakat melakukan kegiatan industri mengandalkan kemampuan mereka yang diturunkan dari orang tua masing-masing, sehingga tidak memanfaatkan internet untuk mencari tahu lebih lanjut tentang usaha gula aren. Selain itu jika dihubungkan dengan penjualan, penjualan gula aren langsung dititipkan ke toko-toko kelontong yang berada di sekitar wilayah tersebut, sehingga peran teknologi informasi tidak berpengaruh besar dalam penjualan yang dilakukan oleh para pelaku industri gula aren ini.

3.2 Analisis Faktor Internal dan Eksternal

a. Analisis Faktor Internal

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang mempengaruhi proses produksi gula aren. Kekuatan ini berupa produk memiliki banyak manfaat, produsen gula berpengalaman, produk unggulan desa, bahan baku mudah diperoleh, dan status usaha milik sendiri. Adapun yang menjadi kelemahan dalam pengembangan produksi gula aren ini yaitu kurangnya tenaga kerja, belum memiliki sertifikat PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga), minimnya modal industri, peralatan yang sederhana dan tradisional, dan kurangnya keahlian dalam manajemen usaha.

b. Analisis Faktor Eksternal

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman yang mempengaruhi proses produksi gula aren. Peluang ini berupa adanya dukungan dari pemerintah, permintaan gula aren cenderung meningkat, kemajuan teknologi produksi, informasi, dan komunikasi, pasar gula aren yang luas, dan memiliki langganan pembeli. Adapun yang menjadi ancaman dalam pengembangan produksi gula aren ini yaitu rendahnya minat generasi muda untuk menjadi petani gula aren, pengaruh musim, belum adanya kegiatan budidaya tanaman aren, adanya produk gula dari daerah lain, dan terbatasnya sarana dan prasarana pemasaran.

3.3 Perumusan Strategi yang Tepat

1. Evaluasi Faktor Internal

Berdasarkan pengisian kuesioner yang telah diisi oleh setiap responden terhadap faktor-faktor internal dalam industri rumah tangga gula aren, diperoleh hasil perhitungannya dalam **Tabel 2** berikut.

Tabel 2 Matriks Faktor-Faktor Strategi Internal

Faktor-faktor strategi internal	Bobot	Bobot Relatif	Rating	Skor=Bobot Relatif X Rating
Kekuatan				
1. Produk memiliki banyak manfaat	4,33	0,13	4	0,52
2. Produsen gula berpengalaman	3,87	0,12	3	0,36
3. Produk unggulan desa	3,60	0,11	3	0,33
4. Bahan baku mudah diperoleh	3,67	0,11	2	0,22
5. Status usaha milik sendiri	2,80	0,08	2	0,16
Total Kekuatan	18,27			1,59
Kelemahan				
1. Kurangnya tenaga kerja	3,40	0,10	3	0,30
2. Belum memiliki sertifikat PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga)	3,73	0,11	1	0,11
3. Minimnya modal industri	2,93	0,09	3	0,27
4. Peralatan yang sederhana dan tradisional	2,47	0,07	4	0,28
5. Kurangnya keahlian dalam manajemen usaha	2,47	0,07	4	0,28
Total Kelemahan	15,00			1,24
Total Faktor Internal	33,27	1		2,83

Sumber: Diolah penulis, 2023

Berdasarkan **Tabel 2** di atas total jumlah perhitungan dari matriks faktor strategi internal adalah senilai (2,83), yang mana posisi ini melebihi nilai rata-rata tertimbang yaitu senilai (2,5). Hal ini menunjukkan bahwa, secara internal industri rumah tangga gula aren di Desa Kumpang Tengah cukup mampu dalam memanfaatkan faktor kekuatan yang ada dalam kegiatan industri dan berupaya meminimalisir setiap kelemahan yang ada sehingga tidak menghambat kegiatan industri rumah tangga gula aren tersebut. Adapun yang menjadi faktor kekuatan utama yang mempengaruhi pengembangan gula aren di Desa Kumpang Tengah yaitu produk gula aren memiliki banyak manfaat dengan skor (0,52). Kemudian faktor kekuatan lainnya yang dapat dipertahankan dan ditingkatkan menjadi lebih baik yaitu produsen gula aren yang berpengalaman dengan skor (0,36), sebagai produk unggulan desa dengan skor (0,33). Setelah itu bahan baku yang mudah diperoleh dengan skor (0,22) dan status usaha milik sendiri dengan skor (0,16).

Faktor kelemahan yang dianggap memberikan pengaruh dalam pengembangan produksi industri rumah tangga gula aren di Desa Kumpang Tengah yaitu belum memiliki sertifikat PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) dengan skor (0,11), minimnya modal industri dengan skor (0,27). Setelah itu peralatan yang sederhana dan tradisional, serta kurangnya keahlian dalam manajemen usaha dengan skor sama (0,28), serta kurangnya tenaga kerja dengan skor (0,30).

2. Evaluasi Faktor Eksternal

Berdasarkan pengisian kuesioner yang telah diisi oleh setiap responden terhadap faktor-faktor eksternal dalam industri rumah tangga gula aren, diperoleh hasil perhitungannya dalam **Tabel 3** berikut.

Tabel 3 Matriks Faktor-Faktor Strategi Eksternal

Faktor-faktor strategi eksternal	Bobot	Bobot Relatif	Rating	Skor=Bobot Relatif X Rating
Peluang				
1. Adanya dukungan dari pemerintah	4,13	0,12	4	0,48
2. Permintaan gula aren cenderung meningkat	4,53	0,13	4	0,52
3. Kemajuan teknologi produksi, informasi, dan komunikasi	4,13	0,12	3	0,36
4. Pasar gula aren yang luas	3,33	0,09	3	0,27
5. Memiliki langganan pembeli	3,53	0,10	3	0,3
Total Peluang	19,67			1,93
Ancaman				
1. Rendahnya minat generasi muda untuk menjadi petani gula aren	3,8	0,11	2	0,22
2. Pengaruh musim	3,47	0,10	1	0,10
3. Belum adanya kegiatan budidaya tanaman aren	3,73	0,11	3	0,33
4. Adanya produk gula dari daerah lain	2,33	0,07	4	0,28
5. Terbatasnya sarana dan prasarana pemasaran	2,53	0,07	4	0,28
Total Ancaman	15,87			1,21
Total Faktor Eksternal	35,54	1		3,14

Sumber: Diolah penulis, 2023

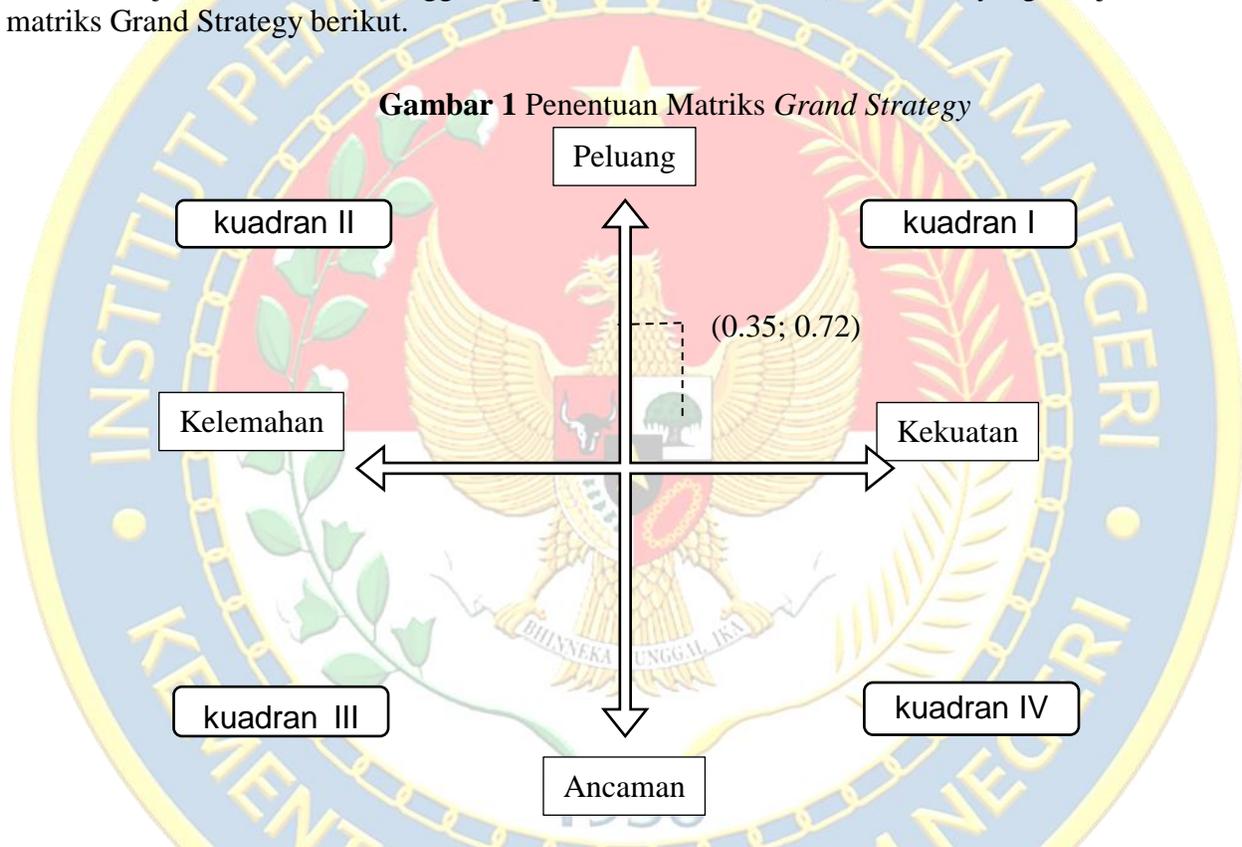
Berdasarkan **Tabel 3** di atas total jumlah perhitungan dari matriks faktor strategi eksternal adalah senilai (3,14), yang mana posisi ini melebihi nilai rata-rata tertimbang yaitu senilai (2,5). Hal ini menunjukkan bahwa, secara eksternal industri rumah tangga gula aren di Desa Kumpang Tengah cukup mampu dalam memanfaatkan faktor peluang dalam kegiatan industri dan mampu berupaya mengatasi setiap ancaman yang ada sehingga tidak menghambat kegiatan industri rumah tangga gula aren kedepannya. Adapun yang menjadi peluang utama dalam pengembangan produksi industri rumah tangga gula aren di Desa Kumpang Tengah yaitu adanya permintaan gula aren yang cenderung meningkat dengan skor (0,52). Kemudian peluang yang dapat dimanfaatkan lagi yaitu adanya dukungan dari pemerintah dengan skor (0,48), adanya kemajuan teknologi produksi, informasi dan komunikasi dengan skor (0,36), pasar gula aren yang luas dengan skor (0,27), serta memiliki langganan pembeli dengan skor (0,30).

Faktor-faktor yang berupa ancaman dalam pengembangan produksi industri rumah tangga gula aren di Desa Kumpang Tengah seharusnya dapat diminimalisir atau lebih baik lagi mampu diantisipasi sehingga tidak terlalu menghambat kegiatan produksi industri gula aren agar kegiatan industri terjadi berkelanjutan. Adapun yang menjadi ancaman dalam pengembangan

gula aren di Desa Kumpang Tengah saat ini yaitu adanya pengaruh musim dengan skor (0,10), rendahnya minat generasi muda untuk menjadi petani gula aren dengan skor (0,22), adanya produk gula aren dari daerah lain dan terbatasnya sarana dan prasarana yang memiliki skor sama (0,28), serta belum adanya kegiatan budidaya tanaman aren dengan skor (0,33).

3. Matriks *Grand Strategy*

Berdasarkan hasil perhitungan analisis pada **Tabel 2** (Matriks Faktor-Faktor Strategi Internal) didapatkan selisih total skor faktor internal senilai (0,35). Kemudian berdasarkan **Tabel 3** (Matriks Faktor-Faktor Strategi Eksternal) didapatkan selisih total skor faktor eksternal senilai (0,72). Selanjutnya selisih total skor faktor internal dijadikan titik X dan selisih total skor faktor eksternal dijadikan titik Y, sehingga didapatkan titik koordinat (0,35; 0,72) yang disajikan dalam matriks *Grand Strategy* berikut.



Berdasarkan **Gambar 1** di atas, terlihat jelas bahwa saat ini posisi relatif produksi industri rumah tangga gula aren di Desa Kumpang Tengah berada pada Kuadran I yaitu mendukung strategi agresif. Rangkuti (2015:20) strategi agresif merupakan kondisi yang menguntungkan. Dalam artian bahwa produksi industri rumah tangga gula aren di Desa Kumpang Tengah mempunyai kekuatan untuk dipertahankan dan ditingkatkan menjadi lebih baik, serta mempunyai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pengembangan produksi industri rumah tangga gula aren di Desa Kumpang Tengah. Dalam hal ini dinyatakan dalam strategi S-O (Strengths-Opportunities).

Tabel 4 Matriks Alternatif Pengembangan Analisis SWOT

<p>Faktor Internal</p> <p>Faktor Eksternal</p>	<p><i>STRENGTHS (S)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Produk memiliki banyak manfaat 2) Produsen gula berpengalaman 3) Produk unggulan desa 4) Bahan baku mudah diperoleh 5) Status usaha milik sendiri 	<p><i>WEAKNESSES (W)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kurangnya tenaga kerja 2) Belum memiliki sertifikat PIRT 3) Minimnya modal industri 4) Peralatan yang sederhana dan tradisional 5) Kurangnya keahlian dalam manajemen usaha
<p><i>OPPORTUNITIES (O)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Adanya dukungan dari pemerintah 2) Permintaan gula aren cenderung meningkat 3) Kemajuan teknologi produksi, informasi, dan komunikasi 4) Pasar gula aren yang luas 5) Memiliki langganan pembeli 	<p><i>STRATEGI S-O</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk memperkenalkan produk gula aren secara lokal, nasional maupun internasional. 2) Mengoptimalkan pengalaman dari pelaku industri untuk memproduksi inovasi gula aren semut. 3) Memanfaatkan sumber daya alam semaksimal mungkin sehingga produksi gula terus meningkat. 	<p><i>STRATEGI W-O</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sosialisasi tentang potensi peluang bisnis gula aren untuk menarik minat masyarakat bekerja sebagai pelaku industri gula aren. 2) Memanfaatkan dukungan pemerintah untuk melakukan perizinan seperti pembuatan PIRT dan meminjam modal untuk pengembangan industri. 3) Melakukan pelatihan manajemen usaha dan pemikiran jangka panjang dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi.
<p><i>THREATS (T)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Rendahnya minat generasi muda untuk menjadi petani gula aren 2) Pengaruh musim 3) Belum adanya kegiatan budidaya tanaman aren 4) Adanya produk gula dari daerah lain 5) Terbatasnya sarana dan prasarana pemasaran 	<p><i>STRATEGI S-T</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengedukasi generasi muda pentingnya mengembangkan potensi lokal daerah agar kearifan lokal ini tetap bertahan dan memberikan wawasan mengenai prospek bisnis didalamnya. 2) Memanfaatkan pengalaman pelaku industri untuk 	<p><i>STRATEGI W-T</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Terus memproduksi gula aren dengan mempertahankan keaslian dan ciri khasnya. 2) Pemerintah memberikan bantuan berupa peralatan yang dibutuhkan dalam proses kegiatan industri. 3) Memberikan <i>workshop</i> terkait manajemen usaha dan mendatangkan

	membudidayakan tanaman aren 3) Meningkatkan kualitas produk seperti standarisasi pengemasan sehingga menjadi ciri khas dan pembeda dari produk lainnya	narasumber yang sukses dalam bisnis gula aren.
--	---	--

Sumber: Diolah penulis, 2023

Berdasarkan **Tabel 4**, Matriks Alternatif Pengembangan Analisis SWOT menunjukkan bahwa suatu alternatif strategi ditentukan atas kombinasi faktor internal dan faktor eksternal. Kemudian berdasarkan **Gambar 1**, Matriks *Grand Strategy*, yang menunjukkan bahwa suatu strategi yang digunakan pada penelitian ini berada di Kuadran I yaitu strategi agresif. Dalam hal ini alternatif strategi yang dimaksudkan adalah strategi S-O (*Strengths-Opportunities*) yaitu strategi yang diimplementasikan dengan memanfaatkan setiap kekuatan yang ada untuk meraih setiap peluang. Strategi tersebut diantaranya: (1) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk memperkenalkan produk gula aren secara lokal, nasional maupun internasional. (2) Mengoptimalkan pengalaman dari pelaku industri untuk memproduksi inovasi gula aren semut, dan (3) Memanfaatkan sumber daya alam semaksimal mungkin sehingga produksi gula terus meningkat.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Keberadaan industri rumah tangga gula aren ini memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam menciptakan lapangan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga masing-masing. Sehingga usaha untuk terus mengembangkan industri rumah tangga gula aren ini merupakan salah satu hal yang penting. Penulis menemukan temuan penting yakni telah adanya kerja sama antara Pemerintah Desa Kumpang Tengah dengan Politeknik Negeri Pontianak sebagai salah satu perguruan tinggi yang ada di Kalimantan Barat untuk bersama-sama mengembangkan usaha gula aren ini. Sama halnya dengan temuan Abdullah (2019) dan Ramlan & Susilo (2020) bahwasanya produsen gula ini sangat berpengalaman karena telah bekerja puluhan tahun yang diajarkan secara turun temurun. Kemudian bahan baku yang dibutuhkan untuk pembuatan gula aren ini mudah untuk diperoleh. Selain itu sama halnya dengan penelitian Purnamasari dkk (2018) dan Abdullah (2019), industri gula aren ini merupakan produk unggulan desa. Sehingga komoditas gula aren sangat perlu diperhatikan untuk meningkatkan perekonomian yang ada di desa.

Layaknya pengembangan usaha lainnya, kegiatan pengembangan produksi industri rumah tangga gula aren di Desa Kumpang Tengah diakui belum maksimal, salah satunya oleh faktor sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang dimiliki saat ini mayoritas berada pada status lanjut usia dan tingkat pendidikan yang mayoritas hanya sampai sekolah dasar, layaknya temuan Purnamasari, Soetoro dan Yuroh (2018). Kemudian sama halnya dengan temuan Abdullah (2019) bahwa kelemahan pengembangan gula aren juga dipengaruhi oleh kurangnya keahlian manajemen usaha. Setelah itu temuan dalam penelitian ini memperkuat temuan penelitian dari Ramlan & Susilo (2020) yang menyatakan bahwasanya kelemahan dalam pengembangan gula aren salah satunya diakibatkan karena belum adanya perizinan usaha. Sehingga dengan temuan penelitian ini perizinan yang dimaksudkan dispesifikan bahwa salah

satu izin yang diperlukan yaitu izin PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga). Izin yang diperoleh nantinya berupa sertifikat PIRT yang diberikan oleh Bupati atau Walikota melalui Dinas Kesehatan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Analisis faktor internal yang berperan sebagai kekuatan adalah produk gula aren yang memiliki banyak manfaat, produsen gula yang berpengalaman, produk gula merupakan produk unggulan desa, bahan baku yang mudah diperoleh, dan status usaha milik sendiri. Kemudian yang menjadi kelemahan yaitu kurangnya tenaga kerja, belum memiliki sertifikat PIRT, minimnya modal industri, peralatan yang sederhana dan tradisional, serta kurangnya keahlian dalam manajemen usaha. Kemudian analisis faktor eksternal yang berperan sebagai peluang dalam pengembangan gula ini seperti adanya dukungan dari pemerintah, permintaan gula aren yang cenderung meningkat, kemajuan teknologi produksi, informasi, dan komunikasi, pasar gula aren yang luas, dan memiliki langganan pembeli sehingga tidak kesulitan dalam memasarkan produk hasil kegiatan industri. Adapun ancaman yang berpotensi menghambat pengembangan gula aren yaitu rendahnya minat generasi muda untuk menjadi petani gula aren, pengaruh musim yang tidak menentu, belum adanya kegiatan budidaya tanaman aren, adanya produk gula dari daerah lain, dan terbatasnya sarana dan prasarana dalam pemasaran. Sehingga rumusan strategi yang tepat dalam pengembangan produksi industri rumah tangga gula aren di Desa Kumpang Tengah yaitu strategi S-O (Strength-Opportunities) yang terdiri dari: (1). Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk memperkenalkan produk gula aren secara lokal, nasional maupun internasional, (2). Mengoptimalkan pengalaman dari pelaku industri untuk memproduksi inovasi gula aren semut, dan (3). Memanfaatkan sumber daya alam semaksimal mungkin sehingga produksi gula terus meningkat.

Berdasarkan penjelesan dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran berikut. Bagi pelaku industri gula aren agar dapat segera membuat sertifikat Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) dan memanfaatkan bantuan pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang difasilitasi oleh Bank Kalimantan Barat. Kemudian Pemerintah Desa Kumpang Tengah bersama masyarakatnya melakukan budidaya tanaman aren di lahan kosong yang dimiliki masyarakat dan memberikan sosialisasi kepada generasi muda untuk dapat mempertahankan industri lokal gula aren ini karena potensi bisnis yang menjanjikan yaitu dengan modal Rp.1.000.000 dalam satu tahun dapat memberikan penghasilan kurang lebih Rp.6.300.000 per bulannya. BUMDesa menjadi mitra usaha bagi pelaku industri gula aren kemudian mengintensifkan produksi gula aren semut sehingga dapat mencapai pasar yang lebih luas seperti perhotelan dan minimarket. Serta membuat koperasi sektor rill yang anggotanya adalah pelaku industri gula aren, sehingga dapat memanfaatkan fasilitas dari kementerian Koperasi dan UKM, berupa dana dan program yang berasal dari LPDB (lembaga pengelola dana bergulir) dan Smesco. Setelah Sumber Daya Manusia dan Modal membaik, dilakukan hilirisasi produk olahan gula aren seperti memproduksi gula aren cair.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian yang agak singkat dan akses jalan yang agak sulit ditempuh. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu desa saja sebagai lokus penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih banyak kekurangan terhadap penelitian ini, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat terus melakukan

penelitian terhadap pengembangan produksi industri rumah tangga gula aren di Desa Kumpang Tengah sehingga terus mendapatkan strategi-strategi yang tepat sesuai kondisi yang dialami setiap zamannya.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Desa Kumpang Tengah beserta jajarannya yang telah memfasilitasi dan memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak mulai dari pemerintah kabupaten, pemerintah kecamatan, dan masyarakat serta pihak lain yang belum bisa disebutkan satu per satu dalam mensukseskan pelaksanaan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. 2019. *Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal: Strategi Pengembangan Industri Kecil Gula Aren*.
- Heryani, H. 2016. *Keutamaan Gula Aren dan Strategi Pengembangan Produk*. Lambung Mangkurat University.
- Nurhijjah, N., & Kurniasih, E. P. 2021. Strategi Pengembangan Industri Gula Aren di Desa Nanga Menterap, Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau. In *Prosiding Seminar Nasional SATIESP*.
- Purnamasari, I., Soetoro, & Yuroh, F. 2018. *Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Aren (Studi Kasus di Desa Sidamulih Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis)*. 4.
- Ramlan, L., & Susilo, W.P. 2020. *Strategi Pengembangan Usaha Gula Aren (Arenga Pinnata Merr) di Desa Lenggora Selatan Kecamatan Kabaena Tengah Kabupaten Bombana*. Jurnal Akademik Pendidikan ekonomi.
- Rangkuti, F. 2016. *Ananlisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Salam, S., Tantu, A. G., Dwiparipurna, R., & Baharuddin. 2021. Strategi Pengembangan Gula Aren di Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan. *Tarjih: Agribusiness Development Journal*, 01(02). <https://jurnal-umsi.ac.id/index.php/agribisnis>
- Saputri, Yunisda D. Diakses melalui <https://www.idntimes.com>. *Faktor-Faktor Produksi dalam Ilmu Ekonomi, Wajib Tahu!*. 04 Agustus 2022.